

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu sektor pengembangan ekonomi Indonesia yang diharapkan dapat menjadi pelaku ekonomi yang dominan. Melalui koperasi diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sektor koperasi diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut dengan menjalankan roda perekonomian yang menjadi dasar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi dituntut untuk dapat mengembangkannya pasar yang telah ada dengan menerapkan harga yang layak, sehingga volume transaksi dapat meningkat dalam kegiatan usahanya, serta koperasi dapat melakukan usaha secara efektif dan efisien untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan anggota.

Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang berperan dalam proses pembangunan ekonomi yaitu Badan usaha milik Negara (BUMN), Badan usaha milik swasta (BUMS) dan Koperasi. Pelaku ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat terutama koperasi. Koperasi sebagai badan usaha bersama, bersifat kekeluargaan dan memiliki nilai-nilai dan prinsip dasar yang merupakan ciri khasnya. Juga sebagai konsumen atau pembeli barang-barang koperasi. Dengan demikian semua anggota-anggota dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha, baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota. Dengan memahami peran masing-masing

anggota. terutama mereka yang bertindak sebagai perangkat organisasi maka diharapkan koperasi yang mereka bangun akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang dicita-citakan. Tujuan koperasi yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila Undang-undang Dasar 1945.”

Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian di Indonesia dapat dibedakan dalam dua kriteria yaitu berdasarkan jenis usaha dan berdasarkan kenggotaanya. Apabila diklasifikasikan berdasarkan jenis usahanya koperasi terdiri atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi, dan Koperasi Produksi. Sedangkan jenis usaha koperasi berdasarkan kenggotaanya terdiri dari koperasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), Koperasi Sekolah, Koperasi Karyawan (KOPKAR), dan Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Sumedang yang berada di kawasan Kabupaten Sumedang yang menjalankan beberapa unit usaha. Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Sumedang telah berdiri sejak tahun 1997 beralamatkan di jalan Pangeran Santri No. 115 Kabupaten Sumedang memiliki Badan Hukum yang bernomor BD.HK,NO,049/KWK.a10/III-97.

Kopkar PT. PLN ini merupakan koperasi yang usahanya *multi purpose* artinya ada beberapa jenis usaha yang dijalankan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

Adapun jenis kegiatan unit usaha Kopkar PT. PLN ini memiliki 4 bidang usaha, yaitu: 1. Simpan Pinjam, 2. Usaha Jasa, 3. Usaha Perdagangan (WASERDA), 4. Usaha Lainnya.

Kegiatan-kegiatan unit usaha pada koperasi Kopkar PT. PLN (Persero) Kabupaten Sumedang berjalan dengan baik. Koperasi pada umumnya sangat memperhatikan laba dan keuntungan yang diharapkan dari kegiatan unit usaha. Kemampuan koperasi dapat diukur sehingga koperasi termasuk ke dalam golongan sukses atau sehat dan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mencapai tujuan koperasi.

Struktur dalam perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga komponen tersebut diharapkan dapat saling mendukung guna menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, manajemen koperasi tentu saja harus mengelola modal yang ada sebaik mungkin, supaya dapat memberikan hasil usaha yang kemudian dapat dimanfaatkan kembali untuk kesejahteraan anggota. Agar dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup. Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan. Modal pinjaman koperasi berasal dari anggota dan calon anggota, koperasi lainnya dan anggota yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, dan penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan

berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan koperasi sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, di samping berpotensi menghasilkan keuntungan juga menimbulkan resiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat.

Koperasi Karyawan PT. PLN Sumedang merupakan koperasi beranggotakan karyawan-karyawan dan pensiunan PT. PLN Sumedang. Bidang usaha Kopkar PT. PLN diantaranya simpan pinjam, waserda, dan lainnya (sewa gedung) sehingga membutuhkan manajemen yang baik yang dapat mengelola keuangan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya kas sebagai modal kerja diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam koperasi akan berlangsung secara terus-menerus selama hidup koperasi. Disamping kas, piutang usaha merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar dalam rantai perputaran modal kerja. Semua perputaran unsur-unsur modal kerja sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba suatu perusahaan atau koperasi. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu koperasi karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan dalam hal

ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan tapi disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Tabel 1.1 Perkembangan Volume Modal Kerja, SHU, Profit Margin dalam Perputaran Modal Kerja Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja (kali)	SHU	Profit Margin (%)
2013	5.541.238.729	6.552.221.946	0.85	1.134.789.379	0.20
2014	6.035.714.028	6.895.150.921	0.88	1.078.624.396	0.18
2015	6.440.340.018	6.518.279.953	0.99	1.026.205.405	0.16
2016	4.536.482.537	6.720.374.386	0.68	915.087.970,5	0.20
2017	4.168.207.151	6.850.414.274	0.61	790.6.37.082	0.19

Sumber : Laporan RAT Kopkar PT. PLN Sumedang

Berdasarkan tabel 1.1 dapat di simpulkan terdapat efektivitas dalam perputaram modal kerja. Dimana selama 5 tahun tercapain rata-rata biaya berputar 0,8 kali per tahun.

Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan, Biaya, dan SHU Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) dari tahun 2013-2017

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	SHU (Rp)
2013	5.386.760.741	4.318.156.290,68	1.068.604.451,81
2014	6.792.770.786	5.714.146.391,72	1.078.634.395,87
2015	6.440.342.016	5.414.136.612,92	1.026.205.404,61
2016	4.532.482.537	3.617.394.567,66	915.087.970,00
2017	4.196.207.152	3.377.570.070,00	790.637.082,00

Sumber : Laporan pertanggung jawaban Kopkar PT. PLN APJ Sumedang 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan pendapatan, biaya, SHU dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan

Dengan menggunakan teknik atau alat analisis perputaran unsur-unsur modal kerja, pengelola koperasi akan mengetahui bagaimana dana tersebut

digunakan dan dibelanjakan, selain itu juga dapat memperoleh informasi mengenai sebab sebab terjadinya surplus atau defisit modal kerjanya selama periode tertentu sehingga dapat digunakan pengelola koperasi untuk mengambil keputusan tentang pemodalannya. Hasilnya analisis ini dibukukan dalam laporan manajemen modal kerja, sehingga berdasarkan laporan ini dapat diketahui bagaimana koperasi menggunakan dana yang dimiliki. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Analisis Perputaran Unsur-Unsur Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Modal Kerja Koperasi”** penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Sumedang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perputaran unsur-unsur modal kerja pada Koperasi Karyawan PT. PLN Sumedang?
2. Bagaimana makfaat ekonomi karyawan Koperasi Karyawan PT. PLN Sumedang?

1.3 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran mana penerapan manajemen modal kerja dan kaitannya pada efektivitas

penggunaan modal kerja pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Kabupaten Sumedang.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perputaran unsur-unsur modal kerja pada Koperasi Karyawan PT PLN Sumedang.
2. Untuk manfaat ekonomi karyawan Koperasi Karyawan PT PLN Sumedang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil Penelitian ini diharapkan berguna dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi:

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat memperoleh manfaat dan meningkatkan kemampuan baik secara teoritis maupun praktis.
2. Bagi koperasi, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam menemukan permasalahan yang dihadapi serta dapat memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah sebagai solusinya.
3. Bagi pihak lain, sebagai sarana yang dapat menambah wawasan terutama bagi yang ingin mengetahui informasi mengenai masalah yang diteliti serta sebagai bahan informasi, referensi, acuan dan pembanding untuk melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2. Aspek Guna Laksana

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi positif, menjadi pelengkap referensi informasi dan manfaat bagi pengurus, pengawas, karyawan, dan anggota Koperasi Karyawan PT. PLN Sumedang dalam mengelola manajemen modal kerja dan optimalisasi modal kerja.

